

KONSERVATISME AKUNTANSI DAN DETERMINASINYA

Marlia Dina Karantika *)

Ardiani Ika Sulistyawati *)

Abstract

The purpose of financial statements, among others, provide reliable financial information regarding keunagan position and results of operations of the company at a certain period, as well as provide financial information that can help the parties concerned to interpret the conditions and the potential of a business. In presenting the financial statements of each company in selecting accounting methods can be used to produce different financial statements - depending on each company in accordance with the wishes and needs of the company or in other words, companies are free to choose the accounting method used in accordance with the conditions and the measures taken by the company. In the accounting process in order to produce quality information and useful, the company faced with the constraints (constraints) one of them is conservatism. The study was conducted involving 120 manufacturing companies taahun books from 2010 to 2014 by using purposive sampling method. The research proves that conenant debt and firm size effect on accounting conservatism but not so with other fariabel are growth opportunities, managerial ownership, institutional ownership and public ownership. Suggestions for further research should add or replace other variables that have not been included in this study that have an influence on conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Debt Covenant, Growth Opportunities, Structural Managerial Ownership, Institutional Ownership Structure, Ownership Structure Public Company, Size*

**) Universitas Semarang*

Pendahuluan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusaha. Seperti yang dikatakan Wahyuni (2008) dalam Alfian dan Sabeni

(2013) salah satu kewajiban perusahaan yaitu menerbitkan kemudian menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen tersebut. Informasi ini disampaikan melalui laporan keuangan agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha. Selain agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yaitu pertama informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan harus dapat dipahami dan tidak membingungkan penggunanya, kedua laporan keuangan harus relevan dan berguna sebagai media pengambilan keputusan penggunanya, ketiga keandalan informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya dan bebas dari hal yang menyesatkan dan kesalahan materil, dan yang terakhir laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Jadi dari empat karakteristik kualitatif pokok tersebut, disimpulkan bahwa laporan keuangan harus benar-benar menjadi media informasi yang dapat dipahami, berguna atau relevan, handal atau dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan

Dalam menyajikan laporan keuangan setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda – beda disetiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan (Oktomegah, 2012). Namun kebijakan tersebut sering kali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Penyalahgunaan wewenang oleh manajemen tersebut dapat dideteksi dari adanya memanipulasi laporan keuangan. Sedangkan kasus-kasus memanipulasi laporan keuangan sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur. Karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya dengan kegiatan operasional bisnis yang kompleks, sehingga kemungkinan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Kasus seperti itu menunjukkan perlunya informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya. Dalam

mengolah akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan dihadapkan pada keterbatasan (*constraint*) salah satunya adalah konservatisme.

Contoh kasus di Indonesia manipulasi skandal laporan keuangan adalah PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma. Perusahaan Indofarma tersangkaut kasus skandal *overstate* dalam penyajian laporan keuangan, berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM terbukti PT Indofarma Tbk melaporkan Nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,870 milyar. Akibat persediaan *overstated* persediaan sebesar Rp 28,870 milyar , maka harga pokok penjualan akan *understated* dan menyebabkan laba bersih juga akan mengalami *overstated* dengan nilai yang sama pula (BAPEPAM, 2004 dalam Septian dan Anna, 2012).

Kasus yang terjadi pada PT Indofarma dan PT Kimia Farma menunjukkan adanya kegagalan dalam konservatisme akuntansi, dimana pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih. Dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimism yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga nilai laba menjadi lebih besar dari seharusnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan. Sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat diukur dengan konservatisme serta keberadaan laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Menurut Wardhani (2008) dalam Alfian dan Sabeni (2013) prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa telah terjadi peningkatan konservatisme standar akuntansi secara global.

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai suatu prinsip kehati-hatian yang mengakui hutang dan biaya terlebih dahulu, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar (Blilianti, 2013). Konservatisme akuntansi penting digunakan untuk menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Sehingga apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi (Chariri dan Ghazali, 2007).

Konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip konservatisme yang kontroversial karena banyaknya kritikan atas prinsip ini dalam laporan keuangan. Salah satu kritik yang sering muncul adalah prinsip konservatisme mempengaruhi hasil dari laporan keuangan dengan nilai laba yang terlalu rendah (Dewi, Herawati dan Sinarwati, 2014). Laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya. Ini dikarenakan prinsip konservatisme yang lebih cepat mengakui kewajiban dan biaya serta lebih lambat mengakui aktiva dan pendapatan. Kondisi seperti itu berarti bertentangan dengan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut dianggap tidak berguna karena bersifat bias atau tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Selain pendapat yang tidak setuju mengenai penerapan konservatisme, ada pula yang setuju terhadap penerapan tersebut. Menurut Dewi, Herawati dan Sinarmati (2014) berpendapat bahwa prinsip konservatisme akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih pesimis. Sikap tersebut sangat dibutuhkan untuk menetralkan keyakinan yang berlebihan bagi pemilik dan manajer. Akibat yang ditimbulkan dari kebangkrutan atau kerugian akan sangat berbahaya dari pada keuntungan. Selain itu penerapan konservatisme mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Hal itu karena semakin tinggi konservatisme, nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias (Haniati dan Fitriany, 2010 dalam Ramadhoni, 2014).

Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya *bonus plan*, *det covenant*, *financial distress*, *grownt opportunities* / kesempatan tumbuh, intensitas modal, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, komite audit, *operating cast flow*, pajak, *political cost*, rasio konsentrasi, risiko litigasi, resiko perusahaan, ukuran

perusahaan. Namun dalam penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *debt covenant*, *growth opportunities*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Kajian Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Terdapat beberapa teori yang mendukung perumusan hipotesis ini, yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Dimana teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Terkait dengan teori keagensian, teori ini menjelaskan tentang konservatisme akuntansi.

Sedangkan *positive Accounting theory* (PAT) menganut paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu (Ghozali dan Chariri, 2007). Terkait dengan konsep konservatisme, PAT menjelaskannya melalui *plan bonus hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, serta *political cost hypothesis*. Dalam penelitian ini *plan bonus hypothesis* dijelaskan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, *debt covenant hypothesis* dijelaskan melalui *debt covenant*, sedangkan *political cost hypothesis* dijelaskan melalui ukuran perusahaan atau *firm size* dan *growth opportunities* atau kesempatan tumbuh.

Pengaruh Debt Covenant dengan Konservatisme Akuntansi

Terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung berpedoman pada angka akuntansi. *Debt Covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan asset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang ketika perusahaan melanggar kontrak hutangnya (Ramadhoni, 2014). Manajer juga tidak ingin kinerjanya kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* tersebut dapat menggunakan proyeksi dari tingkat rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Ramadhoni, 2014). Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi

pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan.

Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin (Ramadhoni, 2014). Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.

H1 : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportunities atau Kesempatan Tumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan tumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Dewi, Herawati, dan Sinarwati, 2014)

Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor, sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas masa depan. Pasar menilai positif atas investasi yang dibutuhkan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas. Hipotesis ini didukung oleh Feltham dan Ohlson (1995) dan Penman (2001) dalam Novikasari (2011) dan Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktivitas netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar.

H2 : *Growth Opportunities* atau kesempatan tumbuh berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konserfatif (Alfian dan Sabeni, 2013). Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial yang dipromosikan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan maka manajerial akan semakin konser terhadap persentase kepemilikan sehingga kebijakan yang diambil semakin konserfatif dan sebaiknya, jika melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif yang di jelaskan dalam *plan bonus hypothesis*). Kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan laporan keuangan cenderung tidak konserfatif, karena rendahnya kepemilikan manajerial manajer akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan (Ardina dan Januarti, 2012). Semakin rendah kepemilikan manajerial akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak konserfatif.

H3 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki dari seluruh jumlah saham yang beredar (Deviyanti, 2012). Fala (2008) dalam Novikasari (2011) dan Deviyanti (2012) menyatakan bahwa insvestor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jadi investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konserfatif agar pembagian deviden tinggi dan juga dapat menarik para calon investor untuk menanamkan investasinya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

H4 : Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Deviyanti, 2012). Kepemilikan ini juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme atau tidak, karena kepemilikan publik yang menyebar akan menyebabkan rendahnya pengendalian sehingga manajer lebih fleksibel dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan dalam *plan bonus hypothesis*, maka manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerja yang terlihat baik, maka dalam rangka memperoleh bonus tersebut manajer berusaha menaikkan laba agar target laba terpenuhi. Dalam mencapai target laba, manajer bisa saja melakukan *income maximation* yang menyebabkan laba meningkat dan cenderung tidak konservatif, apalagi didukung rendahnya pengendalian dari pemilik karena kepemilikan yang menyebar, manajer akan semakin fleksibel dalam melaporkan informasi dalam laporan keuangan. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik akan menyebabkan penerapan konservatisme semakin rendah.

H5 : Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan atau Firm Size terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil, dimana perusahaan yang besar memiliki system manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi (Septian dan Anna, 2012). Oleh karena itu perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau perataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

Perusahaan yang besar akan lebih disorot oleh pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara dimana perusahaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang lebih tinggi bilamana laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Selain itu, pemerintah juga akan meminta kepada perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki system manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Septian dan Anna, 2012). Karena

perusahaan yang besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

H6 : Ukuran perusahaan atau *firm size* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variable dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, diproksikan dengan *conservatism accrual* model Zhang (2007), yang didapatkan dengan cara membagi nilai *non-operating accrual* dengan *total asset*. *Non-operating accrual* dapat digunakan untuk memperlihatkan pencatatan kejadian yang tidak diinginkan yang telah terjadi dalam perusahaan, seperti penghapusan aset. Perhitungan *conservatism accrual* dikalikan dengan (-1) dengan maksud mempermudah analisa. Berikut ini adalah perhitungan *conservatism accrual* model Zhang (2007) :

$$\text{Conservatism Accrual} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Keterangan:

Non-operating accrual = Total Accrual (before depreciation) – Operating accruals.

Penjelasan:

Total Accrual = (laba bersih + depresiasi / amortisasi) – arus kas operasi
 Operating Accrual = (Δ piutang + Δ persediaan + Δ beban dibayar dimuka) – (Δ hutang + Δ beban yang masih harus dibayar + Δ hutang pajak)

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Debt Covenant

Debt covenant berupa rasio *leverage* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan asset untuk mengurangi biaya regosiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Leverage dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayar oleh hutang dari luar, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Growth Opportuntties (Kesempatan Tumbuh)

Growth opportunities (kesempatan tumbuh) adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara membuat cadangan tersembunyi. Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *market to book value of equity*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013).

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Saham beredar X harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013).

$$\text{Struktur kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012).

$$\text{Struktur kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Struktur Kepemilikan Publik

Sama halnya dengan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional, struktur ini juga merupakan persentase kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013).

$$\text{Struktur kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi biaya politik yang harus dikeluarkan sehingga mempengaruhi penerapan konservatisme perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Alfian dan Sabeni, 2013). Oleh karena itu, ukuran perusahaan digunakan dalam menjelaskan *political cost hypothesis* dalam *possitive accounting theory*. Dalam penelitian

ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total asset perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013).

Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Logaritma Natural (LN) Total Asset Perusahaan

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu.

Metode Analisis

Alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \alpha + \beta_1 DC + \beta_2 GROWTH + \beta_3 SKM + \beta_4 SKI + \beta_5 SKP + \beta_6 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC : konservatisme akuntansi diukur dengan akrual model Zhang (2007)

DC : *debt covenant*

GROWTH : *growth opportunities* / kesempatan tumbuh

SKM : struktur kepemilikan manajerial

SKI : struktur kepemilikan institusional

SKP : struktur kepemilikan publik

SIZE : ukuran perusahaan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Setelah dilakukan proses pemilihan sampel, hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dan syarat yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai sampel penelitian selama satu tahun jadi dari tahun 2010-2014 diperoleh sampel sebanyak $20 \times 5 = 100$ perusahaan.

Deskripsi Variabel

Tabel 1 - Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DC	100	,094	1,440	,43073	,234669
GROWTH	100	-1,354	6,450	1,19084	1,066899
SKM	100	,0000	,2334	,069982	,0789253
SKI	100	,4661	,9609	,733503	,1496503
SKP	100	,0378	,5904	,197853	,1271509
SIZE	100	24,588	30,406	27,22772	1,432412
CONSERV	100	-,953	,080	-,34117	,203261
Valid N (listwise)	100				

Sumber : *Output SPSS v.22, data diolah 2016*

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa Konservatisme Akuntansi (CONSERV), nilai terkecilnya adalah -0,953 dan nilai terbesar 0,080 dengan rata-rata sebesar -0,34117. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel mempunyai nilai konservatisme terkecil -0,953 dan nilai konservatisme terbesar 0,080, sehingga semakin besar nilai konservatisme ditunjukkan dengan semakin besar nilai CONSERV. Standar deviasinya sebesar 0,203261 menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran akrual perusahaan.

Debt Covenant (DC), diukur dengan pembagian total hutang dengan total asset dari 100 sampel penelitian memiliki nilai *debt covenant* terendah sebesar 0,094 dan nilai tertinggi sebesar 1,440 serta rata-ratanya sebesar 0,43073. Standar deviasinya sebesar 0,234669 menunjukkan variasi yang terdapat dalam *debt covenant*. *Growth opportunities* (GROWTH), diukur dengan rumus *market to book value of equity* dari 100 sampel penelitian diperoleh nilai kesempatan tumbuh terendahnya sebesar -1,354 dan nilai terbesarnya sebesar 6,450 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,19084. Standar deviasinya sebesar 1,066899 menunjukkan variasi yang terdapat dalam *growth opportunities*.

Struktur kepemilikan manajerial (SKM), diukur dengan pembagian jumlah saham yang di dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar dari 100 sampel penelitian memiliki nilai kepemilikan saham oleh manajemen terendah sebesar 0,0000 dan tertinggi sebesar 0,2334 serta rata-ratanya sebesar 0,069982. Standar deviasinya sebesar 0,0789253 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan institusional (SKI), diukur dengan pembagian jumlah saham yang dimiliki oleh institusional sdengan jumlah saham yang beredar dari 100 sampel penelitian memiliki nilai kepemilikan saham yang oleh institusional terendah sebesar 0,4661 dan tertinggi sebesar 0,9609 serta rata-ratanya sebesar 0,733503. Standar deviasinya sebesar 0,1496503 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan institusional.

Struktur kepemilikan publik (SKP), diukur dengan pembagian jumlah saham yang dimiliki publik dari 100 sampel penelitian memiliki nilai kepemilikan saham publik terendah sebesar 0,0378 dan tertinggi sebesar 0,5904 serta rata-ratanya sebesar 0,197853. Standar deviasinya sebesar 0,1271509 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan publik. Ukuran perusahaan (SIZE), diukur dengan logaritma natural (Ln) total asset dari 100 sampel

penelitian memiliki nilai ukuran perusahaan terendah 24,588 dan tertinggi sebesar 30,406 serta rata-ratanya sebesar 27,22772. Standar deviasinya sebesar 1,432412 menunjukkan variasi yang dalam terdapat dalam ukuran perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2 - Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16269804
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,058
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorog-smirnov* adalah 0,067 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 yaitu 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data sebanyak 100 sampel dari 7 variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 - Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,298	,505		-,591	,556		
	DC	-,406	,081	-,469	-5,011	,000	,786	1,273
	GROWTH	,045	,022	,238	2,099	,039	,537	1,863
	SKM	,026	,376	,010	,069	,945	,324	3,091
	SKI	,086	,287	,063	,300	,765	,154	6,473
	SKP	,212	,274	,133	,773	,441	,234	4,277
	SIZE	-,001	,016	-,007	-,068	,946	,571	1,751

a. Dependent Variable: CONSERV

Sumber : Output SPSS v.22, data diolah 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen *debt covenant* (*tolerance* 0,786 dan VIF 1,273), *growth opportunities/* pertumbuhan perusahaan (*tolerance* 0,537 dan VIF 1,863), kepemilikan manajerial (*tolerance* 0,324 dan VIF 3,091), kepemilikan institusional (*tolerance* 0,154 dan VIF 6,473), kepemilikan publik (*tolerance* 0,234 dan VIF 4,277), dan

ukuran perusahaan (*tolerance* 0,571 dan VIF 1,751) semuanya tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 - Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,599 ^a	,359	,318	,167864	,359	8,692	6	93	,000	1,804

a. Predictors: (Constant), SIZE, SKP, DC, SKM, GROWTH, SKI

b. Dependent Variable: CONSERV

Sumber : *Output* SPSS v.22, data diolah 2016

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,804 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga model regresi disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 - Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,623	,308		2,021	,046
	DC	,075	,050	,171	1,512	,134
	GROWTH	,002	,013	,024	,172	,863
	SKM	-,159	,230	-,122	-,692	,491
	SKI	-,137	,175	-,199	-,779	,438
	SKP	-,102	,168	-,127	-,611	,543
	SIZE	-,015	,010	-,206	-1,547	,125

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : *Output* SPSS v.22, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dengan jelas menunjukkan seluruh variabel independen yaitu *debt covenant* (DC), *growth opportunities* (GROWTH), struktur kepemilikan manajerial (SKM), struktur kepemilikan institusional (SKI), struktur kepemilikan publik (SKP), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi (0,134), (0,863), (0,491), (0,438), (0,543), (0,125) yang semuanya diatas 0,05. Berarti tidak

terdapat heterokedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama/homogen.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 - Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.298	.505		-.591	.556
	DC	-.406	.081	-.469	-5.011	.000
	GROWTH	.045	.022	.238	2.099	.039
	SKM	.026	.0376	.010	.069	.945
	SKI	.086	.287	.063	.300	.765
	SKP	.212	.274	.133	.773	.441
	SIZE	-.001	.016	-.007	-.068	.946

a. Dependent Variable: CONSERV

Sumber: *Output SPSS v.22*, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,469\text{DC} + 0,238\text{GROWTH} + 0,010\text{SKM} + 0,063\text{SKI} + 0,133\text{SKP} - 0,007\text{SIZE} + \epsilon$$

- 1 Nilai koefisien regresi *debt covenant* (DC) diperoleh sebesar -0,469. Hal ini berarti bahwa variabel *debt covenant* mengalami kenaikan sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.
- 2 Nilai koefisien regresi *growth opportunities* (GROWTH) diperoleh sebesar 0.238. Hal ini berarti bahwa apabila *growth opportunities* mengalami kenaikan sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat sebesar.
- 3 Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial (SKM) diperoleh sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.
- 4 Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan institusional (SKI) diperoleh sebesar 0,063. Hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.
- 5 Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan publik (SKP) diperoleh sebesar 0,133. Hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satuan

dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.

- 6 Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh sebesar -0,007. Hal ini berarti bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 - Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,318	,167864	1,804

a. Predictors: (Constant), SIZE, SKP, DC, SKM, GROWTH, SKI

b. Dependent Variable: CONSERV

Sumber :

Output SPSS v.22, data diolah 2016

Tabel 7 menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0,359, hal ini berarti 35,9 persen variasi variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen *debt covenant*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 35,9% = 64,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standar error of estimate* (SEE) sebesar 0,167864, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 - Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,470	6	,245	8,692	,000 ^b
	Residual	2,621	93	,028		
	Total	4,090	99			

a. Dependent Variable: CONSERV

b. Predictors: (Constant), SIZE, SKP, DC, SKM, GROWTH, SKI

Sumber : Output SPSS v.22, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 8 atau F test, nilai F hitung sebesar 8,692 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *debt covenant* (DC), *growth opportunities* (GROWTH), struktur kepemilikan manajerial (SKM), struktur kepemilikan institusional

(SKI), struktur kepemilikan publik (SKP), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama – sama berpengaruh konservatisme akuntansi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9 - Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.298	.505		-.591	.556
	DC	-.406	.081	-.469	-5.011	.000
	GROWTH	.045	.022	.238	2.099	.039
	SKM	.026	.376	.010	.069	.945
	SKI	.086	.287	.063	.300	.765
	SKP	.212	.274	.133	.773	.441
	SIZE	-.001	.016	-.007	-.068	.946

a. Dependent Variable: CONSERV

Sumber : *Output SPSS v.22, data diolah 2016*

Berdasarkan tabel 9, hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika sig < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan, jika sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan analisis data untuk variabel *Debt Covenant* diperoleh nilai t hitung ` -5,011 dan nilai signifikansi 0,000 (<) $\alpha = 0,05$ artinya *Debt Covenant* berpengaruh negative signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan demikian H₁ diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi total hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka kreditor selaku pihak yang meminjamkan dananya memiliki hak yang lebih banyak untuk mengawasi jalannya kegiatan oprasional perusahaan sehingga manajemen tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan perusahaan. Kreditor tidak ingin mengambil resiko akan keamanan dananya, sehingga kreditor menginginkan perusahaan menginginkan menerapkan sistem akuntansi yang konservatif. Sistem konservatisme ini memberi kemudahan kepada kreditor dalam mengambil keputusan investasinya.

Hal ini dapat dilihat dari *Debt Covenant* yang dimiliki oleh PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) pada tahun 2011 dimana nilai *Debt Covenant* mencapai 1,440. Nilai yang relative tinggi untuk rata – rata perusahaan yang diteliti yaitu 0,43073 dengan tingkat konservatisme -0,801 dimana rata – rata nilai konservatisme perusahaan yang diteliti sebesar -0,34117. Ini membuktikan semakin tinggi nilai *debt covenant* maka mempengaruhi semakin tinggi konservatisme yang dianut oleh perusahaan.

Hipotesis 2: *Growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan analisis data untuk variabel *Growth Opportunities* diperoleh nilai t hitung `2,099 dan nilai signifikansi 0,039 ($<$) $\alpha = 0,05$ artinya *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan demikian H_2 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki tingkat laba yang tinggi ini berarti tarif pajak yang akan dikenakan juga semakin tinggi karena di Indonesia menganut pajak progresif. Maka untuk mengurangi beban politis yang timbul. Perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga perusahaan bisa memperoleh banyak keuntungan dari posisinya. Ini dapat dilihat pada perusahaan HDTX tahun 2012 dengan tingkat Grow 2,29 lebih tinggi dari rata2 perusahaan 1,19 dimana tingkat konservatisme sebesar -0,67 lebih tinggi dari rata- tingkat konservatisme perusahaan yang diteliti sebesar -0,34.

Hipotesis 3: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan analisis data untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t hitung `0,069 dan nilai signifikansi 0,945 ($>$) $\alpha = 0,05$ artinya Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan demikian H_3 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini kemungkinan ini terjadi karena tingkat kepemilikan manajerial relative rendah atau sedikit. Rendahnya rata-rata struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,069982 atau 6,9982% menunjukkan bahwa struktur

kepemilikan manajerial masih rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dilihat hanya sebatas dapat menyelaraskan perbedaan pandangan antara manajemen dengan pemegang saham dari luar. Namun tidak menutup kemungkinan kepemilikan saham minoritas ini pada akhirnya akan membuat laporan keuangan cenderung agresif.

Dari perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata – rata nilai konservatisme perusahaan yang diteliti sebesar -0,325 berikut adalah beberapa data dengan tingkan konservatisme yang tinggi dengan struktur manajerial yang beragam yang membuktikan bahwa struktur manajerial tidak mempengaruhi konservatisme. Hal ini dapat dilihat dari data sampel yang diteliti, seperti PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada periode 2014 nilai konservatisme sebesar -0,953 dan nilai struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,0160. PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) pada periode 2011 nilai konservatisme -0,801 dan nilai struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,0865. Dengan struktur kepemilikan manajerial yang beragam, perusahaan-perusahaan tersebut tetap mampu mempertahannya pendekatan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Hipotesis 4: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan analisis data untuk variabel Struktur Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t hitung $\hat{0},300$ dan nilai signifikansi $0,765 (>) \alpha = 0,05$ artinya Srtuktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan demikian H_4 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Dari perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata nilai konservatisme perusahaan yang diteliti sebesar -0,325 berikut adalah beberapa data dengan tingkan konservatisme yang tinggi dengan struktur institusional yang beragam yang membuktikan bahwa struktur instusional tidak mempengaruhi konservatisme.

Hal ini dapat dilihat dari data sampel yang diteliti, seperti PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada periode 2014 nilai konservatisme sebesar -0,953 dan nilai struktur kepemilikan institusional sebesar 0,8213. PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) pada periode 2011 nilai konservatisme -0,801 dan nilai struktur kepemilikan institusional sebesar 0,5637. Dengan struktur kepemilikan institusional yang beragam, perusahaan-perusahaan tersebut tetap mampu mempertahankannya pendekatan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Hipotesis 5: Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan analisis data untuk variabel Struktur Kepemilikan Publik diperoleh nilai t hitung 0,773 dan nilai signifikansi 0,441 ($>$) $\alpha = 0,05$ artinya Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan demikian H_5 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh dengan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham publik yang biasanya persentasenya kecil dibandingkan kepemilikan institusional, tidak menjadi pertimbangan manajemen dalam penentuan penerapan konservatisme akuntansi. Dari perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata nilai konservatisme perusahaan yang diteliti sebesar -0,34117 berikut adalah beberapa data dengan tingkan konservatisme yang tinggi dengan struktur kepemilikan publik yang beragam yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik tidak mempengaruhi konservatisme.

Hal ini dapat dilihat dari data sampel yang diteliti, seperti PT Siwani Makmur Tbk pada periode 2010 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,952 dan nilai struktur kepemilikan publik sebesar 0,3498. Dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada periode 2010 nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,578 dan nilai struktur kepemilikan publik sebesar 0,0734. Dengan struktur kepemilikan publik yang beragam, perusahaan-perusahaan tersebut tetap mampu mempertahankannya pendekatan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Hipotesis 6: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan analisis data untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung - 0,068 dan nilai signifikansi 0,946 ($>$) $\alpha = 0,05$ artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan demikian H_6 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat konservatisme ALMI2014 sebesar - 0,953 dengan size yang tinggi sebesar 28,78 rata-rata size perusahaan yang diteliti 27,22 sedangkan konservatisme yang tinggi juga diperoleh SIMA2010 sebesar -0,952 dengan size yang relative rendah dibandingkan rata rata perusahaan yang diteliti yaitu sebesar 24,64. Hal ini berarti perusahaan besar yang memiliki biaya politik yang relative besar tidak sertamerta menerapkan konservatisme akuntansi untuk menekan biaya politisnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh *debt covenant*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan variabel independen *debt covenant*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan dari enam faktor yang diteliti, terbukti bahwa *debt covenant dan growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah periode penelitian agar dapat terlihat kecenderungan dalam jangka panjang dan dapat memperbanyak observasi. Dan sebaiknya menambah atau mengganti variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme.

Daftar Pustaka

- Alfian, A. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Alfian, A., dan Arifin Sabeni. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2 No.3
- Ardina, Ayu M. Yogi. 2012. .”Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Ardina, Ayu M. Yogi., Indira Januarti. 2012.”Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia”. *Diponegoro Journal Accounting* Vol.1 No.1
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 2 (3).
- Chariri, A., dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)”. *Diponegoro Journal Accounting*
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari., dan I Ketut Suryanawa. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556
- Dewi, Luh Putu K., dan Nyoman Trisna Herawati, Ni kadek Sinarwati. 2014. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Gancsh* Vol.2. No.1
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 Edisi Enam*. Semarang: Bada Penerbit UNDIP
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Badan Penerbit Universitas Gajah Mada. Jogjakarta.
- Novikasari, Tri. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)

- Nugroho, Deffa A., dan Siti Mutmainah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2 No.3
- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriana T.L. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)". *JURAKSI* Vol.1 No.2
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol.1 No.1
- Ramadhoni, Yogie. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)". *JOM Fekon* Vol.1 No.2 Set
- Saptono, Ryan dan Etty G. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set* dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *JIWA* Vol.9 No.2 ISSN.1907-5642
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Pengaruh *Cash Flow*, *Company Growth*, *Profitability*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Septian, Ardo. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)".